

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan anak didik sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, karena dengan pendidikan manusia akan dapat hidup dan berkembang sesuai dengan cita-cita.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab setiap guru. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha untuk menciptakan sistem lingkungan atau suasana yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman, bahwa

Tugas dan tanggung jawab guru pada hakikatnya adalah memberikan pendidikan yang bersifat formal dan non formal. Guru memiliki tugas mengajar, mendidik dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berpribadi.¹

Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, guru harus memiliki strategi khusus agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Untuk melaksanakan strategi yang direncanakan maka seorang guru harus menguasai dan

¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), 40.

menggunakan metode yang sesuai. Metode dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.²

Seperti halnya pendapat Winarno Surachmad, yang dikutip oleh Syafruddin Nurdin yang menyatakan bahwa “guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai strategi mengajar dan dapat mempergunakan setiap strategi dalam situasi yang sesuai.”³

Menurut Hamzah B. “pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multi arah antara siswa, guru dan lingkungan belajar.”⁴ Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan memperoleh dampak pembelajaran secara langsung ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah *performance* guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 125.

³ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 94.

⁴ Hamzah B. dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 4.

suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menguasai strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Sekarang ini ada bermacam-macam strategi pembelajaran aktif yang ada dalam dunia pendidikan. Salah satu dari strategi pembelajaran aktif tersebut adalah strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁵

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksud sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.⁶

Banyak sekali strategi dan metode mengajar yang harus dikuasai guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Apabila seorang guru tidak menguasai berbagai strategi atau metode dalam mengajar, maka dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Yang pada akhirnya dapat mengurangi motivasi belajar siswa. Sebagaimana pendapat Bernard yang dikutip oleh Sardiman, "Menunjukkan hubungan yang sangat erat antara strategi mengajar guru dan motivasi belajar siswa."⁷ Maka

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, 253.

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 1.

⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, 76.

dengan berbagai strategi yang digunakan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada prestasi siswa.

Kemudian, S. Nasution mengemukakan: "To motivate a child to arrange condition so that he wants to do what he is capable doing".⁸ (motivasi anak atau peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya). Untuk menciptakan kondisi yang sedemikian rupa ketika proses pembelajaran, yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan strategi mengajar yang sesuai.

Dalam dunia pendidikan, sekarang ini sudah banyak guru yang menerapkan berbagai strategi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang tujuannya tak lain adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran (prestasi siswa). Seperti di MTs Negeri Kanigoro, usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak, karena apabila guru menyampaikan materi hanya dengan ceramah saja, maka siswa cenderung pasif, kurang termotivasi ketika proses pembelajaran, dan kemungkinan siswa untuk memahami materi sangatlah kurang. Oleh sebab itu diperlukan strategi dalam proses pembelajaran yang langsung melibatkan siswa, seperti strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dengan model-model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari waka kurikulum dan para guru MTsN kanigoro.

⁸Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 11.

Bu Eny Nafi'atin, selaku waka kurikulum, ketika dimintai keterangan mengenai strategi pembelajaran, mengatakan bahwa:

Di MTs ini pada mata pelajaran SKI dan Akidah Akhlak sudah menerapkan strategi Contextual Teaching and Learning. Di MTs ini juga menerapkan RPP berbasis karakter, sehingga para guru diharuskan menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Ini bertujuan agar siswa lebih aktif, termotivasi belajar, sehingga prestasi siswa dapat meningkat.⁹

Bapak Saiful Ali, selaku guru SKI kelas VII, ketika dimintai keterangan mengenai strategi pembelajaran yang beliau terapkan, mengatakan bahwa:

Saya sudah menerapkan strategi pembelajaran yang langsung melibatkan siswa, seperti strategi CTL. Biasanya metode yang saya terapkan yaitu Diskusi Kelompok, Tanya Jawab, Refleksi, Brain Storming, Reading Assignment, Index Card Mach, True and False. Karena Apabila materi pelajaran disampaikan kepada peserta didik dengan ceramah saja maka anak-anak cenderung pasif, kurang termotivasi ketika proses pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh pada prestasi siswa.¹⁰

Sedangkan menurut Bapak Kholid Tuhaika, selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII ketika dimintai keterangan mengenai strategi yang beliau terapkan ketika mengajar, mengatakan bahwa:

Alasan saya menggunakan strategi pembelajaran aktif yang langsung melibatkan siswa karena agar siswa lebih aktif, termotivasi ketika KBM, selain itu juga untuk meningkatkan prestasi siswa. Metode yang sering saya terapkan yaitu diskusi kelompok.¹¹

Pernyataan para guru diatas juga didukung dengan adanya RPP, dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Pada mata pelajaran SKI kelas VII dengan metode Diskusi Kelompok, Tanya Jawab, Refleksi, Brain Storming, Reading Assignment, Index Card Mach, True and False. Pada mata Pelajaran SKI kelas VIII dan kelas IX dengan metode tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian

⁹ Eny Nafi'atin, Waka Kurikulum MTs N Kanigoro, Ruang Waka Kurikulum, 16 Desember 2013.

¹⁰ Saiful Ali, Guru SKI Klas VII MTs N Kanigoro, Ruang Waka Kurikulum, 16 Desember 2013.

¹¹ Kholid Tuhaika, Guru AA Klas VIII MTs N Kanigoro, Ruang guru, 21 Maret 2014.

tugas. Sedangkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan metode tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian tugas.

Dengan menggunakan strategi yang tepat ketika proses KBM berlangsung, dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif dan terarah. Sehingga dari awal hingga akhir KBM dapat berjalan dengan proposional, seimbang dan teratur. Dengan demikian, benarkah penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa MTsN Kanigoro pada mata pelajaran SKI dan Akidah Akhlak?. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Penerapan Model-Model Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI dan Akidah Akhlak (Studi Kasus di MTs Negeri Kanigoro Tahun Ajaran 2013/ 2014).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja model-model pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan di MTsN Kanigoro pada mata pelajaran SKI dan Akidah Akhlak Tahun Ajaran 2013/ 2014?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa MTsN Kanigoro dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran SKI dan Akidah Akhlak Tahun Ajaran 2013/ 2014?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTsN Kanigoro pada mata pelajaran SKI dan Akidah Akhlak Tahun Ajaran 2013/ 2014?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ada, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model-model pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan pada mata pelajaran SKI dan Akidah Akhlak di MTsN Kanigoro Tahun Ajaran 2013/ 2014.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di MTsN Kanigoro pada mata pelajaran SKI dan Akidah Akhlak dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Tahun Ajaran 2013/ 2014.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTsN Kanigoro pada mata pelajaran SKI dan Akidah Akhlak Tahun Ajaran 2013/ 2014.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, untuk mengembangkan khasanah keilmuan khususnya tentang strategi belajar mengajar, serta bahan referensi atau rujukan pertimbangan dan tambahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah: untuk meningkatkan mutu pendidikan, bahwasanya dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membuat siswa lebih termotivasi belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (prestasi siswa).
- b. Bagi guru: untuk memberi pengetahuan bahwa strategi mengajar yang digunakan sangat mempengaruhi prestasi siswa.
- c. Bagi siswa: untuk memberikan gambaran bahwa prestasi siswa mempunyai hubungan yang sangat erat dan dipengaruhi oleh strategi guru saat mengajar.
- d. Bagi peneliti: dapat memperoleh wawasan dan pengalaman dibidang penelitian.